

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Melon merupakan salah satu tanaman hortikultura buah-buahan dari family *Cucurbitaceae*, tanaman melon termasuk dalam kelas tanaman biji berkeping dua. Tanaman melon berpotensi untuk dikembangkan, karena melon merupakan tanaman yang cepat menghasilkan buah, memiliki nilai ekonomi dan juga prospek yang menjanjikan baik dalam nilai jual benih maupun buahnya (Huda dkk., 2018). Tanaman melon merupakan tanaman yang dapat tumbuh baik pada ketinggian 300-1000 meter diatas permukaan air laut, tanaman melon lebih cepat tumbuh di dataran menengah yang suhunya agak dingin, apabila ketinggian lebih dari 900 meter diatas permukaan laut maka tanaman ini tidak akan berproduksi secara optimal (Soedarya, 2010). Tanaman melon memiliki bentuk daun seperti daun mentimun, tetapi sudutnya tidak setajam daun mentimun, bentuk daun tanaman melon hampir bundar, bersudut lima, mempunyai 3-7 lekukan, bergaris 8-15 cm, serta tanaman melon juga memiliki perakaran yang menyebar dan dangkal serta memiliki bunga berbentuk seperti lonceng berwarna kuning (Sobir, 2010).

Proses budidaya pada benih melon menjadi salah satu komponen utama, dengan meningkatnya kebutuhan pasar akan melon, maka kebutuhan benih melon juga meningkat, untuk dapat memproduksi dengan maksimal dibutuhkan benih yang bermutu tinggi, maka dari itu dilakukanlah proses produksi benih melon. Budidaya melon memiliki peluang yang cukup tinggi tetapi memiliki kendala dalam kegiatan budidayanya salah satunya adalah penggunaan benih bermutu. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2022) 2019 sampai 2020 produksi melon di Indonesia mengalami peningkatan sebanyak 138.177 ton sedangkan tahun 2021 dan tahun 2022 produksi melon menurun hingga 118.696 ton. Menurut Iqbal dkk. (2019), salah satu masalah rendahnya produksi melon di Indonesia diakibatkan benih unggul buatan Indonesia yang belum cukup tersedia.

Benih hibrida dapat menjadi salah satu solusi untuk mengurangi ketergantungan impor benih dari luar negeri. Benih varietas hibrida merupakan keturunan pertama (F1) dari dua tetua yang secara genetik memiliki keunggulan.

Hibridisasi adalah teknik yang efektif untuk mendapatkan karakter-karakter yang ingin didapatkan. Hibridisasi mempunyai hasil heterosis tinggi yang dapat digunakan untuk kandidat varietas melon hibrida yang mempunyai karakter unggul. Hibridisasi dapat digunakan untuk menghasilkan tanaman dengan produksi tinggi, penampilan tanaman yang seragam dan tanaman yang tahan terhadap hama dan penyakit (Amzeri dkk. 2020). Benih hibrida memiliki keunggulan superior dibandingkan tetuanya, sifat heterozigot pada hibrida membuat varietas hibrida lebih unggul.

Tahapan produksi benih melon yang dilakukan di PT. Tani Murni Indonesia meliputi persiapan lahan, penyemaian, perawatan tanaman, panen dan pascapanen. Perawatan yang dilakukan yaitu pengairan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, pengikatan tanaman, penyiangan gulma, pemangkasan, seleksi buah, panen dan pascapanen.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penulisan laporan ini yaitu, untuk mempelajari teknik produksi benih melon (*Cucumis melo* L.) yang dilakukan di PT. Tani Murni Indonesia.

II. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1. Sejarah perusahaan

Pada awalnya tahun 1962 sebelum terbentuk PT. Tani Murni Indonesia berawal dari kegiatan bercocok tanam dan menjadi petani di Pangalengan, Bandung Selatan. Pada tahun 2019 PT. Tani Murni Indonesia berdiri sebagai perusahaan benih multinasional dan sekaligus menjadi salah satu cabang di Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai tempat produksi benih dan riset. Untuk menjamin mutu benih sesuai standar perusahaan, pada tahun 2020 dijalankanlah ISO 9001:2015. PT. Tani Murni Indonesia adalah perusahaan berbasis di Indonesia yang memproduksi, meneliti, membiakkan, dan mendistribusikan kualitas tinggi benih sayuran di Indonesia. TMI memiliki visi sebagai berikut:

“ Benih adalah kepercayaan PT. Tani Murni Indonesia, berkomitmen untuk terus memproduksi benih dengan kualitas terbaik untuk kesejahteraan petani dan kepentingan pangan masyarakat dunia ”. Untuk mencapai visi tersebut maka disusunlah misi sebagai berikut:

- a. Memberikan benih dengan kualitas terbaik kepada petani untuk meningkatkan hasil dan pendapatan mereka.
- b. Menciptakan suasana kekeluargaan dalam lingkup kerja untuk mempererat hubungan antara staff dan pemangku kepentingan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama.
- c. Bekerjasama dengan petani untuk maju bersama dalam hal pengetahuan dan keterampilan budidaya untuk mencapai hasil yang maksimal.

2.2 Kondisi Lingkungan

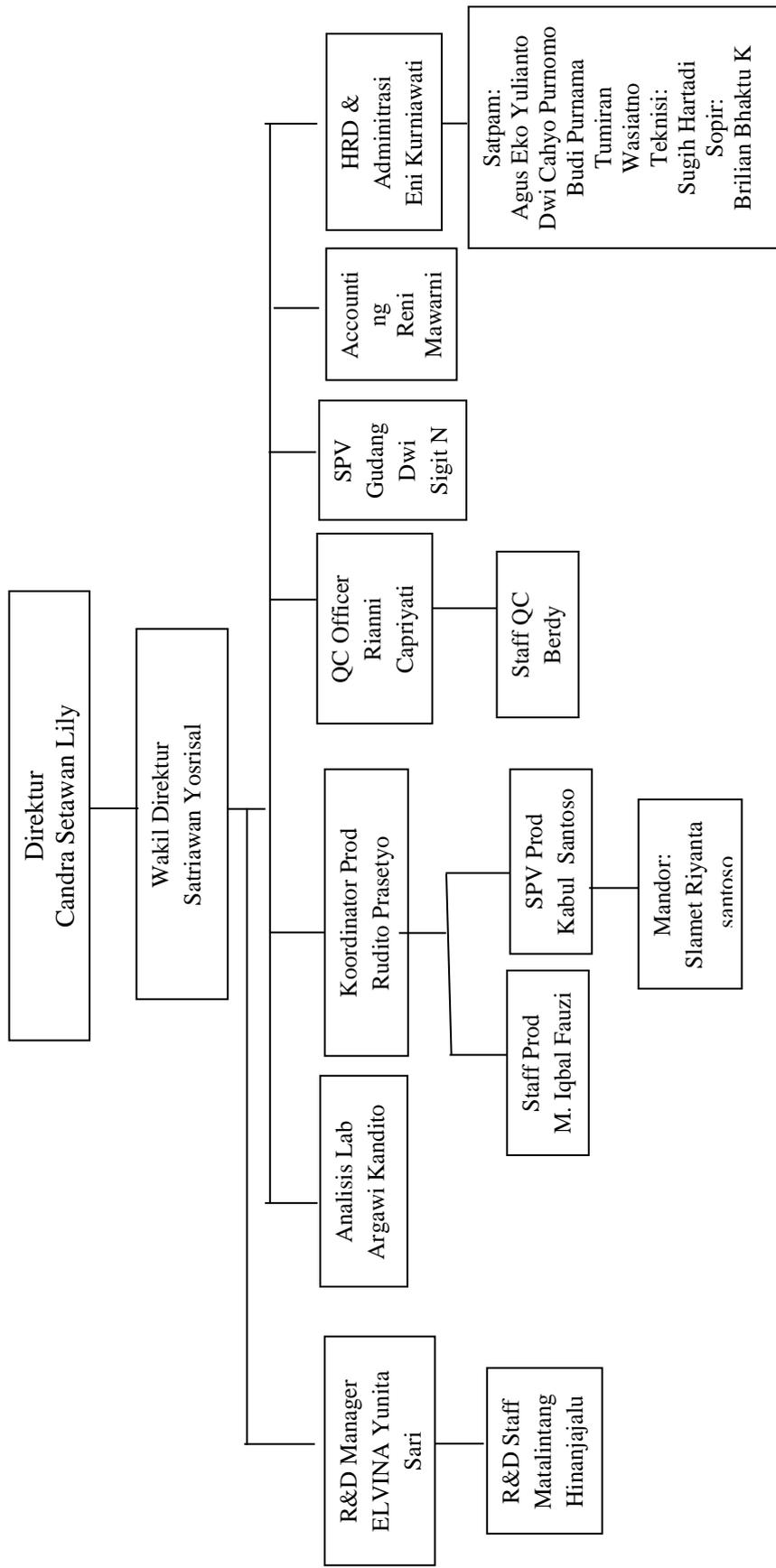
PT. Tani Murni Indonesia berpusat di Jl. Pasir Kaliki No.114, Kecamatan Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat. Kantor cabang berada di Jl. Padasan No. 18, Pakembinangun, Pakem, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. TMI berada pada ketinggian ±500 mdpl memiliki strategi dan kondisi infrastruktur yang baik sehingga mobilitas lebih mudah dilalui. Suhu pada pagi hari 21° C-31° C, sedangkan pada malam hari suhu 19° C, TMI memiliki jarak ke kota yang cukup

strategis hanya dengan menempuh waktu 20 menit sudah berada di kota kondisi jalan yang tebilang bagus dan lalu lintas yang baik.

TMI memiliki *greenhouse* yang berada dibeberapa tempat yang berbeda tetapi lahan untuk dibangun *greenhouse* tersebut bukan milik TMI tetapi milik petani setempat dan disewakan, luas lahan pada tiap *greenhouse* berbeda-beda menyesuaikan dengan kondisi lahannya tetapi untuk luasan lahan yang digunakan pada produksi benih melon ini seluas $\pm 600 \text{ m}^2$. Fasilitas yang disediakan pada tiap *greenhouse* yaitu saung tempat istirahat para pekerja, kamar mandi seadanya, dan tempat penyimpanan alat dan pestisida, untuk perairan PT. Tani Murni memanfaatkan air yang mengalir disungai.

2.3 Struktur Organisasi

PT. Tani Murni Indonesia dikepalai oleh Direktur Bapak Candra Setawan dan wakilnya Bapak Satriawan Yosrisal, memiliki tujuh divisi yang terdiri dari, divisi R&D, Analisis Lab, Produksi, Quality Control, Gudang, Accounting, dan Administrasi, dan memiliki ± 110 pekerja. Berikut adalah struktur organisasi kepemimpinan yang ada di PT. Tani Murni Indonesia :



Gambar 1. Struktur kepemimpinan